

PEMBELAJARAN BERORIENTASI HOTS SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21

Novia Dwi Rahmawati¹, Iesyah Rodliyah², Sari saraswati³

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

²Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

³Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail : noviaunhasy@gmail.com¹

Abstrak

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menggalakkan kegiatan pembelajaran berorientasi Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar dan lulusan. Kompetensi-kompetensi HOTS (*critical thinking, creative and innovative, communication skill, collaboration dan confidence*) merupakan inovasi pembelajaran abad 21

Kata kunci: HOTS, inovasi pembelajaran abad 21

1. PENDAHULUAN

Pendidik mempunyai peran signifikan dalam mengantarkan kesuksesan peserta didik untuk mengembangkan mutu pendidikan di Sekolah. Sejalan dengan itu, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan: "*Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan ketrampilan dan menciptakan peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik yang bercirikan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi larangannya, berakhlak mulia, berbadan sehat, cerdas, tangkas, inovasi dan kreatif, mandiri, serta sebagai generasi bangsa yang memiliki sikap tanggung jawab dan demokratis*" (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar, 2019).

Implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses terkait model pembelajaran yang bertujuan menciptakan tingkah laku dalam hal saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik. *Discovery/Inquiry Learning* bertujuan merangkum dengan proses *intuitif* dalam memahami konsep, arti, dan hubungan terhadap segala sesuatu. *Discovery* terjadi ketika peserta didik saling terlibat dalam membentuk konsep dan prinsip dengan penggunaan proses mentalnya melalui kegiatan proses pengamatan langsung suatu obyek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung ataupun masih dalam tahapan, penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan, pengukuran, prediksi, penentuan dan membuat kesimpulan sementara dari pengamatan. Langkah-langkah penting yang harus dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar berbasis *Discovery/Inquiry Learning*, yaitu: (1) Memberikan rangsangan, (2) Mengidentifikasi masalah/pernyataan, (3) Mengumpulkan data dari berbagai sumber, (4) Mengolah data (5) Membuktikan dengan melakukan pengecekan kembali, dan (6) Menarik simpulan (Wena, 2020).

Model pembelajaran selanjutnya model pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan segala inovasi ketrampilan peserta didik dalam berpikir secara individu maupun dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi permasalahan secara bermakna, relevan maupun kontekstual. Pembelajaran berbasis masalah menjadikan peserta didik meningkatkan ketrampilan dalam menerapkan konsep- konsep yang telah dipelajarinya baik itu barau atau nyata, mengimplementasikan konsep HOTS, memiliki etos tinggi dalam belajar mandiri. Pendidik dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis masalah perlu mengetahui

karakteristiknya antara lain: (1) pada kegiatan inti pembelajaran pendidik memberikan *problem* kepada peserta didik; (2) permasalahan yang diberikan kepada peserta didik merupakan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dibutuhkan pencerminan; (3) permasalahan yang diberikan kepada peserta didik bermakna ganda; (4) permasalahan yang diberikan kepada peserta didik menantang untuk mendapatkan pembelajaran yang *novelty*; (5) Pembelajaran lebih mengutamakan belajar individu secara mandiri; (6) menggunakan lebih dari satu sumber referensi, dan (7) kegiatan belajar mengajar lebih mengedepankan kolaborasi, komunikasi serta kooperatif. Beberapa langkah penting yang harus dilakukan, yaitu (1) Peserta didik harus lebih orientasi kepada masalah yang telah diberikan pendidik, (2) Pendidik memonitoring terkait jalannya kegiatan belajar mengajar, (3) Pendidik sebagai fasilitator juga membimbing jalannya diskusi peserta didik, (4) pendidik sebagai fasilitator membimbing peserta didik meningkatkan dan mempresentasikan hasil karya, dan (5) pendidik melakukan analisis dan evaluasi terkait pemecahan masalah.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran terakhir yang digunakan supaya peserta didik lebih aktif dalam *problem solving* baik secara mandiri atau berkelompok dengan waktu yang telah disepakati dalam menghasilkan sebuah produk selanjutnya dipresentasikan kepada rekan sebayanya dikelas. Pendidik perlu mengetahui karakteristik model pembelajaran berbasis proyek antara lain: (1) Dengan diawali tahapan perencanaan peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri, (2) Membimbing peserta didik untuk bertanggung jawab terkait karya yang akan dihasilkannya (3) Proyek yang dihasilkan peserta didik bersinergi antara rekan sebaya, orang tua dan pendidik, (4) Lebih menekankan pembelajaran terkait berfikir kreatif, dan (5) Ide sangat diperhatikan terkait kekurangan dan pengembangan gagasan. Sejalan dengan itu strategi pembelajaran dengan memberikan pelayanan peserta didik dalam menyongsong pembelajaran abad 21 dengan memiliki beberapa kriteria diantaranya: Berkesempatan mendapatkan kegiatan atau aktivitas bervariasi bagi peserta didik; pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan aplikasi teknologi; kegiatan belajar mengajar peserta didik berbasis masalah; Antar kurikulum terdapat keterhubungan; pendidik memperhatikan dengan seksama terkait inkuiri dan investigasi peserta didik; Menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kolaboratif; visualisasi tingkat tinggi serta dalam penggunaan media visual guna peningkatan pemahaman peserta didik; serta melaksanakan penilaian formatif khususnya pada penilaian diri sendiri. pendidik lebih detail dalam kegiatan merumuskan pembelajaran, merancang materi, melaksanakan hasil pembelajaran dengan melaksanakan evaluasi dari pembelajaran. Dalam artikel ini membahas terkait pembelajaran berorientasi HOTS sebagai inovasi pembelajaran abad 21.

2. PEMBAHASAN

2.1 KOMPETENSI KETRAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan pemikiran reflektif (masuk akal terfokus dalam hal pengambilan keputusan terkait hal-hal yang harus dipercaya atau segala sesuatu yang harus dilaksanakan (As'ari dalam Rahmawati, 2020). Karena itu, peserta didik yang mengoptimalkan berpikir kritis akan menganalisis terlebih dahulu segala informasi yang diperolehnya baik itu berupa suatu argumen, bukti, serta hanya klaim) dengan cermat dan penalaran yang baik. Dengan kata lain peserta didik yang pemikir kritis tidak akan pernah menelan mentah-mentah semua informasi atau perintah yang datang kepadanya tanpa harus melakukan refleksi terlebih dahulu.

Kreatif dan inovasi (*creative and innovative*) merupakan menciptakan suatu hal yang *novelty* (kebaharuan) dan mengembangkan segala sesuatu yang sudah ada guna menambah nilai kualitas dan mutu lebih dari semula. Kreatif dan inovasi sangat penting sekali dalam berpikir. Berpikir kreatif merupakan kegiatan mengkoordinasikan mental untuk membuat hubungan secara berkelanjutan, sehingga ditemukan sesuatu yang dari hasil kombinasi (menghasilkan sesuatu yang belum ada sebelumnya).

Kemampuan berkomunikasi (*communication skill*) merupakan kemampuan individu berdasarkan situasi dan kondisi memilih komunikasi yang efektif dan sesuai. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi bisa mengubah pendapat dan tingkah laku terhadap sesama bukan sekedar saling bertukar pikiran.

Kemampuan bekerja sama (*collaboration*) merupakan kemampuan individu terhadap sesama dengan tujuan dalam bersinergi tugas, peran, kepercayaan, saling mendukung satu sama lain serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

Kepercayaan diri (*confidence*) merupakan tekad untuk melakukan apa yang diinginkan peserta didik dan dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan dimulai dengan membentuk kepercayaan diri kemudian mengaplikasikannya untuk menghadapi segala tantangan dalam kehidupan. Sehingga peserta didik akan menjadi jiwa Tangguh dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

2.2 PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA HOTS

HOTS memiliki sinergi dengan keterampilan berpikir pada ranah kognitif yaitu ketrampilan peserta didik dalam mengingat kembali konsep yang diperoleh ketika proses kegiatan belajar mengajar yang sudah terjalankan. Proses ini berkaitan dengan ketrampilan berpikir, kemampuan dalam meningkatkan mutu pengetahuan, konseptualisasi, pengenalan, pemahaman, penentuan serta penalaran peserta didik. Bloom memiliki tujuan bahwa segala aktivitas kegiatan belajar mengajar pada ranah terbagi menjadi enam tkeategorisesuai dengan jenjang tertinggi sampai terendah yakni mengevaluasi, menganalisis, menerapkan, memahami, dan mengingat. Pengembangan pembelajaran berorientasi pada HOTS merupakan suatu upaya dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan lulusan. Pada Tahun 2018 arah kebijakan Kemdikbud dengan mensinergikan penguatan pendidikan karakter terhadap pembelajaran berorientasi HOTS sehigga diharapkan

peserta didik mencapai kompetensi-kompetensi HOTS.

Sejalan dengan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwoll dan Anderson, kemampuan yang perlu dicapai oleh peserta didik yaitu pengembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada mengevaluasi, menganalisis dan mengkreasi bukan hanya LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) dan MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) yakni melingkupi mengetahui, memahami dan mengaplikasikan. Pembelajaran berbasis HOTS juga dijadikan proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom, dengan membagi kemampuan menjadi dua yakni LOTS yang penting dalam proseskegiatan belajar mengajar, yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan serta HOTS meliputi ketrampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Wena, 2020).

2.3 INOVASI PEMBELAJARAN ABAD 21

Pembelajaran yang dapat mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide peserta didik secara kreatif baik secara mandiri maupun berkelompok melalui ketrampilan *Critical thinking*; Peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi argumentasi dan data-data secara mendalam dan seksama, serta merefleksikannya dalam kehidupan nyata; *Communication* menjadikan peserta didik dapat mengkolaborasikan ide-ide dan gagasan secara efisien baik menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi sebagai perwujudan *Critical Thinking and Problem Solving*; peserta didik dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok dalam *problem solving* yang ditemukan dengan *Collaboration*. Peserta didik akan lebih cakap dalam pembelajaran abad 21 berbasis teknologi. Proses kegiatan belajar mengajar dalam mempersiapkan peserta didik cakap abad 21 dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang mana pembelajaran terpusat pada peserta didik dengan penguasaan materi ajar dari berbagai sumber referensi dan pendidik hanya sebagai fasilitator.

Integrasi teknologi sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan belajar. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan abad 21 mengarahkan untuk perubahan yang signifikan dalam bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas, ataupun membekali peserta didik dalam menghadapi persaingan global yang semakin meningkat. Menganalisis kompetensi dasar, Indikator, karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi dan strategi kegiatan pembelajaran, mengembangkan perangkat pembelajaran, mengembangkan penilaian berbasis prinsip HOTS, serta merevisi semua aspek yang berhubungan dengan pembelajaran merupakan prototip model pengembangan pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis Higher order thinking skill (HOTS).

Pembelajaran berorientasi (HOTS) sebagai inovasi pembelajaran abad 21, yaitu peran pendidik tidak banyak menjelaskan terkait materi, melainkan mengedepankan pengembangan pertanyaan untuk menciptakan ide-ide yang sangat kreatif, berikut tujuan dari pertanyaan-pertanyaan yaitu: memperdalam pemusatan fokus perhatian ; mendorong dalam menyusun ide dengan berpendapat secara tepat; membimbing dalam menemukan suatu konsep dengan cara membandingkan, membimbing dalam mengaitkan perbedaan atas beberapa konsep yang ditemui; mendorong majinasi dengan ide kreatif dan inovatif ; mendorong mengumpulkan data dan fakta pendukung disertai bukti yang validdalam mengambil suatu keputusan; mendorong untuk mengeksplor ide dengan mengkombinasikan informasi pada berbagai kasus dan kondisi yang berbeda melalui proses pengembangan argumentasi; dan membantu mengimplementasikan materi pada permasalahan yang sedang dihadapi.

DAFTAR RUJUKAN

Direktorat pendidikan agama islam., 2020. Modul Pedagogik Pembelajaran abad 21. Jakarta: Direktort Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama RI

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan., 2018. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D., 2018. Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di sekolah Dasarkelas V. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), hal. 1-11.
- Rahmawati, N.D., 2020. Pengembangan dan penyelesaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) Melalui Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, N.D., 2020. Pembelajaran Di Masa Covid-19 Work From Home. Malang: Wineka Media
- Wena., I. M., 2020. Pembelajaran berorientasi HOTS (higher order thinking skill) di era revolusi industri 4.0 untuk mewujudkan generasi Indonesia emas 2045. *Maharaswati seminar nasional pendidikan matematika (MAHASENDIKA) tahun 2020*. Denpasar, Indonesia.
- Maryam, I., 2018. Pengaruh *Blended Learning* berbantuan Microsoft Mathematic terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*. 6(1), Hal. 22-23
- Mardiyah, R. H dkk., 2021. Pentingnya ketrampilan belajar di abad 21 sebagai Tuntutan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), hal. 29-40
- Valdez , Anabelie V., Lomoljo, Annaliza., Dumrang, Samsia P., & Manis M. Didatar. (2015). Developing Critical Thinking through Activity –Based and Cooperative Learning Approach in Teaching Higher School Chemistry. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(1), pp.139-141.
- Sugiarti, L., Arif, A., & Mursalin., 2018. Pembelajaran abad 21 SD. Prosiding Seminar dan diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018. Tema: Menyongsong Trnsformasi pendidikan abad 21

